

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPAS MELALUI PENERAPAN
MODEL COOPEATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SDN PONDOK BAHAR 02 KOTA TANGERANG**

Kofifah Inggit Prastiawardani¹, Nidya Chandra Muji Utami², Arifin Maksum³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

1khofifahinggit01@gmail.com, 2nidya-chandra@unj.ac.id, 3amaksum@unj.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of Grade VA students in IPAS at SDN Pondok Bahar 02, Tangerang City. Based on the observations, the problem was identified as being caused by the use of teaching methods that lacked variety and were not appropriate for IPAS learning. Therefore, an improvement effort was carried out through the implementation of the Two Stay Two Stray type of Cooperative Learning model to improve students' learning outcomes in IPAS. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and Taggart model. The study was conducted over two cycles, with all 32 students of Grade VA at SDN Pondok Bahar 02 serving as the research subjects, consisting of 17 male students and 15 female students. The data were collected through observations, documentation, field notes, and learning outcome evaluation tests. The results showed improvements in teacher and student activities, as well as in students' learning outcomes. In Cycle II, teacher activity increased to 95% from 72.5% in Cycle I, while student activity increased to 93.5% from 70% in Cycle I. Based on the data, in Cycle I, only 46.88% of the students achieved passing learning outcomes. In Cycle II, there was an improvement, with 84.38% of the students obtaining scores of ≥ 65 , while 15.63% obtained scores of < 65 . It can be concluded that the implementation of the Two Stay Two Stray type of Cooperative Learning model improved the IPAS learning outcomes of Grade VA students at SDN Pondok Bahar 02.

Keywords: Two Stay Two Stray, Science Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VA pada muatan IPAS di SDN Pondok Bahar 02 Kota Tangerang. Berdasarkan observasi, ditemukan penyebab dari permasalahan tersebut ialah karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan belum tepat diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan subjek penelitian ialah seluruh peserta didik kelas VA SDN Pondok Bahar 02 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pengumpulan data pada penelitian melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan soal evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas tindakan guru dan peserta didik, serta hasil belajar. Pada siklus II aktivitas tindakan guru meningkat menjadi 95% dari siklus I ialah 72,5% dan aktivitas tindakan peserta didik meningkat menjadi sebesar 93,5% dari siklus I ialah 70% . Berdasarkan data, sebelumnya pada siklus I hasil belajar IPAS peserta didik hanya memperoleh 46,88% yang lulus. Lalu di siklus II ditemukan adanya peningkatan yaitu 84,38% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 65 dan 15,63% peserta didik mendapatkan nilai < 65 . Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas VA SDN Pondok Bahar 02.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, Pembelajaran IPAS, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah berupaya pemeratakan pendidikan bagi seluruh masyarakat agar seluruh masyarakat Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang layak, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai dilaksanakan pada tahun 2022.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022). Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-

buru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan tanpa adanya tuntutan serta beban belajar yang berlebihan.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini diintegrasikan agar menjadi sebuah pembelajaran yang terpadu. Sesuai dengan hakikatnya, Muatan IPS yang terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPAS membahas mengenai interaksi sosial, sejarah di masa lampau, letak geografis dan pengaruhnya, serta kondisi perekonomian masyarakat. Sumaatmaja berpendapat bahwa IPS adalah “Mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora” (Gianistika et al., 2021). Dalam pengertiannya, IPS merupakan muatan pelajaran yang mempelajari mengenai hubungan sosial dalam masyarakat dari masa kini sampai hubungan sosial masyarakat pada masa lampau.

Tujuan dari pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) ialah untuk meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya, memberikan peserta didik pengetahuan akan sejarah masa lampau dan kebudayaan yang ada, dan dapat meningkatkan kepekaan sosial peserta didik akan isu dan permasalahan sosial yang muncul di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta didik dengan sesama sehingga akan terbentuk individu yang dapat berguna di masyarakat serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tetap berpegang dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Namun dalam penerapannya di kelas, pembelajaran IPS yang diintegrasikan dalam muatan pelajaran IPAS belum cukup diminati para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VA SDN Pondok Bahar 02 Kota Tangerang, ditemukan masalah pada hasil belajar peserta didik kelas VA pada muatan pelajaran IPAS. Berdasarkan observasi awal dari jumlah keseluruhan 32 peserta

didik ditemukan bahwa 20 peserta didik (62,5%) belum mendapatkan nilai melebihi KKM, sedangkan peserta didik lainnya sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dari observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan hanya beberapa peserta didik yang aktif saat pembelajaran, saat guru mengajukan pertanyaan pun hanya beberapa peserta didik yang berpikir kritis dan menjawab. Dari hasil tersebut, ditemukan permasalahan yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPAS kelas VA antara lain karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan belum tepat diterapkan dalam pembelajaran IPAS sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahaminya dan peserta didik kurang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan partisipasi peserta didik di dalam kelas dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS. Menurut Vygotsky interaksi sosial yang dilakukan peserta didik dengan

teman yang lebih pandai akan memacu terbentuknya ide baru dan memperluas pengetahuan intelektual peserta didik (Prihati & Kusmawati, 2020). Berdasarkan hal ini model pembelajaran yang cocok diterapkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada ialah model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

Menurut pendapat Agus Suprijono *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberi tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya (Hastuti, 2020). Metode *Two Stay Two Stray* merupakan metode yang dapat menciptakan pembelajaran di kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Dalam metode ini pembelajaran di kelas akan berpusat pada peserta didik, karena peserta didik yang akan aktif dalam mencari informasi. Model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan partisipasi peserta didik di dalam kelas.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Karnain (2020), penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Prako. Pada penelitian ini diperoleh nilai hasil belajar peserta didik sebesar 76% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 87% (Karnain, 2020). Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model ini menuntut peserta didik untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat dan paham akan hasil diskusi kelompoknya maupun kelompok lain sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPAS. Penggunaan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran IPAS yang sering dikatakan membosankan karena terlalu banyak teks bacaan dapat diatasi dengan

penerapan model ini yang lebih banyak melibatkan interaksi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang efektif bagi guru, khususnya pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar pada muatan IPAS kelas VA di SDN Pondok Bahar 02 Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas VA SDN Pondok Bahar 02 melalui penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini

mengacu pada model Kemmis dan Taggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus mencakup 4 tahapan, yaitu (1)perencanaan; (2)pelaksanaan; (3)pengamatan; (4)refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Bahar 02. Subjek pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VA SDN Pondok Bahar 02 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Partisipan dalam penelitian ini ialah guru kelas VA SDN Pondok Bahar 02 yang bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dan memastikan pelaksanaan penelitian sesuai dengan perencanaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data hasil belajar peserta didik dan data pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui

teknik tes tertulis. Sedangkan pengumpulan data pembelajaran IPAS pada penelitian ini ialah menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara, yaitu: (1)observasi, dilakukan untuk memperoleh data aktivitas tindakan guru dan peserta didik selama pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*; (2)dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung dengan foto; (3)catatan lapangan, dibuat untuk menjelaskan interaksi dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*). Analisis data dapat dilakukan ketika sudah terkumpul data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif berupa presentase hasil belajar dan data

kualitatif berupa deskripsi aktivitas pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2x35 menit dan materi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut penjelasan mengenai tahapan pada setiap siklus :

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan penerapan model cooperative learning tipe two stay two stray selama proses pembelajaran IPAS .

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa tindakan guru yang belum maksimal sehingga terjadi beberapa kendala pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan beberapa sintaks model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Pada tahap persiapan, guru cukup kesulitan untuk membuat kelompok heterogen. Lalu pada tahap presentasi guru, terdapat beberapa siswa yang tidak fokus pada

presentasi yang guru tampilkan. Beberapa siswa terlihat asyik mengobrol dengan teman sebelahnyanya. Pada tahap kegiatan berkelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok.

Selanjutnya pada tahap presentasi kelompok, beberapa kelompok masih ada yang terlihat bingung saat menyiapkan hasil diskusi kelompok dan sebagian besar siswa juga terlihat belum percaya diri saat tampil mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Namun, dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat cukup antusias untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik berperan aktif dalam proses belajar sedangkan guru menjadi fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tindakan guru dan peserta didik dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* pada siklus I, diperoleh persentase aktivitas tindakan guru sebesar 72,5% sedangkan pada aktivitas tindakan siswa diperoleh persentase sebesar

70%. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas Tindakan guru dan peserta didik belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu, 75%. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik melalui tes evaluasi yang diberikan. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 65 hanya sebanyak 15 orang dengan persentase 46,88% dan 17 orang dengan persentase 53,12% belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPAS pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi persentase yang diharapkan yaitu 80%.

Hasil pelaksanaan siklus I disajikan dalam Tabel 1 sebagai ringkasan capaian penelitian berikut.

Tabel 1 Capaian Nilai Siklus I

Aspek	Capaian Nilai Siklus I
Aktivitas Guru	72,5%
Aktivitas Peserta Didik	70%
Hasil Belajar	46,88%

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, guru telah melakukan perbaikan pada masalah yang ditemukan saat siklus I.

Peserta didik sudah memahami langkah-langkah pembelajaran, hal ini dibuktikan saat pembelajaran peserta didik sudah paham ketika mereka harus bergabung bersama kelompoknya serta saat harus melakukan kegiatan bertamu sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif. Pada kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu membagi tugasnya dengan baik sehingga hampir seluruh peserta didik mampu berpartisipasi aktif.

Selain itu, antusiasme peserta didik dalam belajar terlihat jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa sangat antusias saat guru melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Lalu pada saat mempresentasikan hasil diskusi pun sebagian besar siswa sudah mulai terlihat percaya diri walaupun guru tetap harus memotivasi peserta didik sebelum kegiatan presentasi dimulai. Beberapa hal yang belum berhasil dilakukan pada siklus I sudah dilakukan pada siklus II, hal ini dibuktikan dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik pada akhir siklus II.

Hasil pemantauan tindakan guru dan peserta didik dalam menerapkan model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray didik pada siklus II menunjukkan bahwa persentase aktivitas tindakan guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I, pada aktivitas tindakan guru meningkat menjadi 95% dan aktivitas tindakan peserta didik meningkat menjadi sebesar 93,5% .

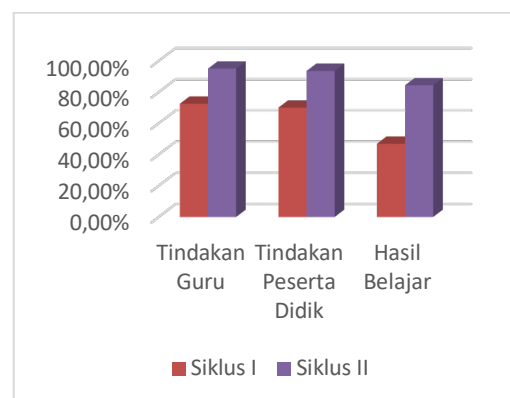
Berdasarkan data hasil belajar IPAS peserta didik di siklus II ditemukan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Peserta didik secara keseluruhan telah melampaui hasil yang diharapkan yaitu 84,38% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 65 dan 15,63% peserta didik mendapatkan nilai < 65 . Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas tindakan guru dan peserta didik yang optimal mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih signifikan.

Hasil pelaksanaan siklus II disajikan dalam Tabel 2 sebagai ringkasan capaian penelitian berikut.

Tabel 2 Capaian Nilai Siklus II

Aspek	Capaian Nilai Siklus I
Aktivitas Guru	95%
Aktivitas Peserta Didik	93,5%
Hasil Belajar	84,38%

Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi karena peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang diterapkan pada siklus I sehingga proses pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung dengan lebih efektif dan optimal. Berikut grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas pemantauan tindakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui model *cooperative learning tipe two stay two stray* peserta didik kelas VA SDN Pondok Bahar 02 siklus I dan siklus II.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar
dan Aktivitas Pemantauan Tindakan
Guru dan Peserta Didik

Tahapan pembelajaran pada model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* diterapkan dengan lebih optimal pada siklus II. Pada saat pembelajaran, peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi namun juga diminta untuk mencari, mengolah, dan bertukar informasi mengenai topik yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, bertukar informasi dan mempresentasikan hasil diskusi, hasil belajar IPAS peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Huda bahwa model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk melatih peserta didik bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, serta memberikan motivasi antar anggota kelompok untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Pratama et al., 2026). Penerapan

model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik lebih leluasa saat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sekelompok.

Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar karena model ini merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, melatih kerja sama dalam kelompok, dan berani dalam menyatakan pendapat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh adanya peningkatan pada aktivitas tindakan guru dan peserta didik yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik. Penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada pembelajaran IPAS, di siklus II persentase pemantauan tindakan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 95% dan persentase

pemantauan tindakan peserta didik pun meningkat menjadi sebesar 93,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik telah melampaui target yang diharapkan dan guru telah melakukan tindakan secara optimal. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPAS peserta didik, Pada siklus II terdapat 27 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 65 sedangkan yang belum mencapai target yang diharapkan ada 5 peserta didik. Persentase keberhasilan siklus III sebesar 84,3%. Hasil belajar IPAS peserta didik pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik telah melampaui target yang ditentukan. Peningkatan persentase hasil belajar IPAS peserta didik bersamaan dengan meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat menciptakan

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, saat pembelajaran peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, bertukar informasi, serta menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas VA SDN Pondok Bahar 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Gianistika, C., Arini, D.A., & Azizah, S. (2021). Pemanfaatan Model Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 144–157.
- Hastuti, S. (2020). *TSTS (Two Stay Two Stray) Tingkatkan Hasil Belajar Biologi*. Penerbit Elaku.
- Karnain. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siswa Kelas IV SDN Prako Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4, 107–110.
- Pratama, C. O., Sasmito, L. F., Rahmawati, N., & Pratama, R. N. W. (2026). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk

Meningkatkan Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2, 121–125.

Prihati, F. N., & Kusmawati, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas V SDN Cempaka Baru 01 Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIV, 135–143.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basic Edu*, 6(4), 6313–6319.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 6(4), 7174–7187.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (Eds.)). Erhaka Utama.